

- 1) Pengenalan Audiens, pengenalan audiens dapat membekali kita dalam memilih bahan, menyusun, dan menyajikannya dengan strategi yang tepat. Hal ini dikarenakan pengetahuan kita tentang publik akan menjadi konkret. Untuk mengenali calon audiens, terdapat hal-ha umum dan khusus yang perlu diperhatikan, antara lain:
 - a. Hal umum, jumlah audiens, rentang usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, sosial-politik-ekonomi, dan adat budaya.
 - b. Hal khusus, antara lain :
 - Perhatikan motivasi kedatangan audiens
 - Perhatikan tingkat pengetahuan audiens
 - Perhatikan kemungkinan reaksi atau sikap audiens
- 2) Pengorganisasian materi, semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin baik persiapan materinya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :
 - a) Mengetahui informasi yang dibutuhkan
 - b) Mengetahui sumber informasi
 - c) Memilih beberapa informasi dari beberapa kumpulan yang telah didapatkan
 - d) Menyusun struktur materi
- 3) Pengenalan tempat, seorang pembicara yang baik akan mengenali terlebih dahulu medan dimana ia akan berbicara. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :
 - a) Hadir sekurang-kurangnya satu jam sebelum acara dimulai untuk melihat kondisi fisik secara keseluruhan.

1. Pidato informatif mempunyai ciri-ciri:
 - a. objektif, yaitu menurut apa adanya dan sesungguhnya, dasarnya memberi penerangan sejelas-jelasnya dan tidak menyimpang dari pokok persoalan.
 - b. realistik, yaitu mengikuti apa yang sebenarnya, baik pahit maupun manis.
 - c. motivatif, artinya memberi pengarahan agar diperoleh kesadaran baru.
 - d. zakelijk, yakni tidak menyimpang dari persoalan dan jujur.
2. Pidato propagandis mempunyai ciri-ciri:
 - a. subjektif, artinya dapat menyimpang dari hakikat kebenaran demi tercapainya tujuan.
 - b. Fiktif, yakni lebih banyak gambaran-gambaran yang indah-indah, fatamorgana, isapan jempol.
 - c. pemutarbalikan fakta bila perlu, artinya segala cara dapat dilakukan termasuk memutarbalikkan fakta demi memperoleh pengaruh yang besar.
 - d. agitatif, artinya dilakukan secara bersemangat dan berapi-api.
 - e. demagogis, yaitu berisi pengarahan-pengarahan yang menyesatkan orang lain, bahkan sering melakukan fitnah dan adu domba.
 - f. agresif, artinya bersikap menyerang lawan.
 - g. menarik, yakni memikat dan sering mendapat tepuk tangan.

dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi, dan spiritual, Maka di kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik dibentuk untuk memiliki rasa percaya diri tersebut, karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini peserta didik dilatih untuk berani berdiri dan mampu berbicara di depan di depan teman, pengurus dan guru yang mendampinginya secara terampil, untuk tahap awal, peserta didik hanya dilatih untuk berani tampil dan berdiri saja di depan teman, pengurus dan guru yang mendampinginya dengan membaca teks pidato yang sudah disiapkannya, untuk tahap selanjutnya peserta didik diwajibkan untuk hafal pembukaan pidato dengan lancar dan isi pidato masi membaca dari teks pidato, dan untuk tahap selanjutnya peserta didik diwajibkan untuk bisa hafal seluruh isi dari teks pidato baik dari pembukaan, isi dan penutupan. maka dari sinilah peserta didik dibentuk secara langsung dan secara berangsur dan dibiasakan supaya peserta didik tidak gugup dan membentuk mental peserta didik tersebut supaya berani berdiri di depan khalayak umum, maka apabila peserta didik sudah terlatih dan mental sudah terbentuk maka dengan sendiri peserta didik akan mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi, dan spiritual, maka apabila peserta didik sudah mampu berperilaku demikian maka bisa dikatakan bahwa rasa percaya diri peserta didik sudah terbentuk.